

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP
HASIL BELAJAR (MELIPUTI ASPEK KOGNITIF DAN
PSIKOMOTOR) PADA PESERTA DIDIK**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

SITI NURHIDAYAH

NPM: 1711050112

Jurusan Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAIM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2024 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP
HASIL BELAJAR (MELIPUTI ASPEK KOGNITIF DAN
PSIKOMOTOR) PADA PESERTA DIDIK**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

SITI NURHIDAYAH

NPM : 1711050112

Jurusan Pendidikan Matematika

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing 1: Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2: Novian Riskiana Dewi, M.Si.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran manakah antara SAVI dengan konvensional yang dinilai lebih baik dalam mempengaruhi kemampuan Kognitif dan Psikomotor peserta didik. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment design*. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah tes dan dokumentasi. Pegujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis multivariat (Manova). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov smirnov* dan uji normalitas menggunakan uji *M Box's*. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji Multivariat diperoleh nilai signifikansi 0,005 yang berarti bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI dan konvensional terhadap kemampuan Kognitif dan Psikomotor peserta didik secara simultan. Selanjutnya hasil uji terhadap kedua kemampuan secara terpisah juga menunjukkan nilai *sig* 0,001 untuk kemampuan Kognitif dan 0,002 untuk Psikomotor yang berarti bahwa H_0 ditolak dan terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI dan konvensional terhadap kedua kemampuan secara masing-masing, yaitu terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI dan konvensional terhadap kemampuan Kognitif, dan terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI dan konvensional terhadap Psikomotor. Langkah selanjutnya yaitu menentukan model manakah yang dinilai lebih baik dalam mempengaruhi kemampuan Kognitif dan Psikomotor. Peneliti melakukan analisis rata-rata tes kemampuan Kognitif dan Psikomotor peserta didik dengan menggunakan kedua model. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model SAVI lebih baik dalam mempengaruhi kemampuan Kognitif dan Psikomotor peserta didik dibandingkan model konvensional.

Kata Kunci: Model SAVI; Kemampuan Kognitif; Kemampuan Psikomotor

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurhidayah
NPM : 1711050112
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar (Meliputi Aspek Kognitif Dan Psikomotor) Pada Peserta Didik” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka penulis bertanggungjawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2024
Penulis



Siti Nurhidayah
NPM. 1711050112



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35151 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR MELIPUTI (ASPEK KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR) PADA PESERTA DIDIK
Nama : Siti Nurhidayah
NPM : 1711050112
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.
NIP. 19890605 201503 1 004

Novian Riskhana Dewi, M.Si.
NIP. 19901124 201903 2 015

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.
NIP. 19840228 200604 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703280

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR MELIPUTI (ASPEK KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR) PADA PESERTA DIDIK**. Disusun oleh **SITI NURHIDAYAH, NPM. 1711050112**, Jurusan Pendidikan Matematika Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Juni 2024 pukul 08.00 s.d 10.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. 

Sekretaris : Riyama Ambarwati, M.Si. 

Penguji Utama : Siska Andriani, S.Si, M.Pd. 

Penguji Pendamping I : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd. 

Penguji Pendamping II : Novian Riskiana Dewi, M.Si 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640528 198803 2 002

MOTTO

﴿١٣﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Q.S Ar-Rahman[55] : 13)

“Aku sudah pernah merasakan semua kepahitan dalam hidup, dan yang paling pahit ialah berharap kepada manusia”

(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, karena ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

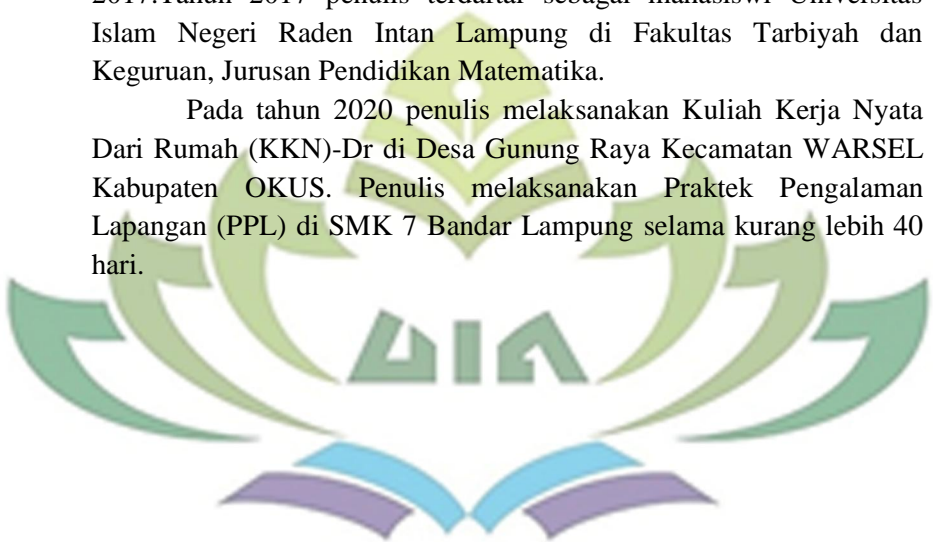
1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Mahmudin dan ibu Sri Yani yang telah memberikan cinta, kasih dan sayang dalam membesarkanku, mendidik, membiayai selama menuntut ilmu memberikan dorongan, semangat, do'a serta nasihat .
2. Adikku tercinta Alvian Hidayat yang senantiasa menjadi semangatku tercapainya cita-citaku, Semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di jannah-Nya.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Nurhidayah, lahir di Gunung Raya pada tanggal 01 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ayahanda Mahmudin dan ibunda Sri Yani. Penulis mengawali pendidikan di SD N 01 Gunung Raya pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan MTs Al-Azhar Gunung Raya dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN 01 Lampung Barat dan lulus tahun 2017. Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika.

Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN)-Dr di Desa Gunung Raya Kecamatan WARSEL Kabupaten OKUS. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK 7 Bandar Lampung selama kurang lebih 40 hari.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengucapkan Syukur Alhamdulillah Kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan tauladan Akhlakul kharimah bagi umat muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, untuk itu penulis ingin menyemapaikan Ucapan Terimakasih dan penghargaan setinggitingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd selaku pembimbing I yang dengan penuh sabar untuk meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan bantuannya dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Novian Riskiana Dewi, M.Si selaku pembimbing II yang tak pernah bosan memberikan semangat, arahan, motivasi, dan ilmunya dalam penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Pendidikan Matematika serta Staf Karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Nurul Eka Yulianti H, S.Ag. selaku Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Lampung Selatan yang memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Ibu Regita Permata, S.Pd. selaku guru matematika MTs Miftahul Ulum Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Sahabatku-Sahabatku yang senantiasa berbagi suka duka, kebahagiaan, kesusahan, semangat pantang menyerah dan dukungan hebatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-Teman seperjuangan Pendidikan Matematika angkatan 2017 terimakasih atas semua bentuk bantuan dan motivasinya selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
10. Almamater tercinta tempatku menimba ilmu pengetahuan UIN Raden Intan Lampung, Semoga semakin sukses, jaya dan berkualitas.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

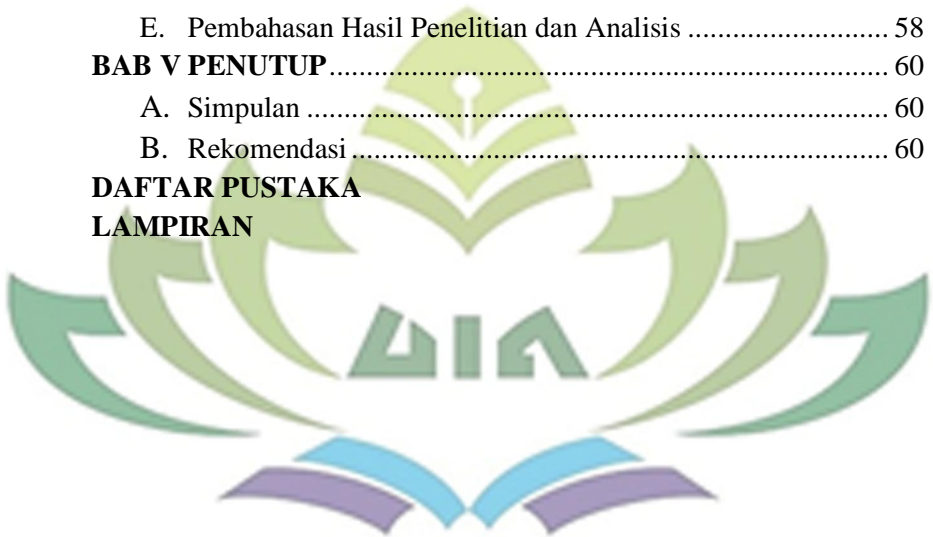
Bandar Lampung, 26
Juni 2024
Penulis

Siti Nurhidayah
NPM. 1711050112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
DAFTAR ISI.....
DAFTAR TABEL.....
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Penelitian Relevan.....	7
H. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	
A. Teori yang Digunakan	10
1. Model Pembelajaran SAVI	10
2. Hasil Belajar	15
B. Kerangka Berpikir	18
C. Pengajuan Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian.....	21
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
C. Populasi, sampel, dan Teknik pengumpulan Data	22
D. Definisi Operasional Variabel	24
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Uji Instrumen Penelitian.....	29
G. Uji Prasyarat Analisis	33
H. Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Uji Coba.....	47
1. Hasil Uji Validitas.....	47
2. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	49
3. Hasil Uji Daya Beda	50
4. Hasil Uji Reliabilitas	51

5. Rekapitulasi hasil Uji Coba.....	51
B. Deskripsi Data.....	52
C. Hasil Uji Prasyarat	53
1. Hasil Uji Normalitas	53
2. Hasil Uji Homogenitas.....	54
D. Hasil Uji Hipotesis	54
1. Hipotesis Pertama	54
2. Hipotesis Kedua.....	55
3. Hipotesis Ketiga.....	56
4. Analisis Rata-rata.....	57
E. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	58
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Rekomendasi.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pra-penelitian Kemampuan kognitif.....	3
Tabel 1.2 Hasil Pra-penelitian Hasil Belajar psikomotor.....	4
Tabel 3.1 Distribusi Peserta Didik Kelas VII	33
Tabel 3.2 Indikator Kemampuan kognitif.....	37
Tabel 3.3Penskoran Kemampuan kognitif.....	38
Tabel 3.4Indikator Psikomotor	39
Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran Kriteria Daya Pembeda....	42
Tabel 3.6 Kriteria Daya Pembeda.....	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan kognitif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Tes Psikomotor	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Kemampuan kognitif.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Psikomotor	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Daya Beda Kemampuan kognitif	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Daya Beda Psikomotor.....	49
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kemampuan kognitif.....	50
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Psikomotor	51
Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Amatan Tes	52
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Manova Secara Simultan.....	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Manova Kemampuan kognitif.....	54
Tabel 4.14 Hasil Uji Manova Psikomotor	55
Tabel 4.15 Hasil Analisis Rata-rata	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir 25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memberikan penjelasan lebih lanjut, akan dijelaskan terlebih dahulu istilah yang terdapat pada skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman ataupun kekeliruan dalam memaknai maksud dari judul skripsi penulis. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar (Meliputi Aspek Kognitif dan Psikomotor) pada Peserta Didik”**. Dalam rangka meminimalisir kesalahpahaman atas istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka di definisikan beberapa istilah berikut:

1. **Model Pembelajaran SAVI** (*Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually*) merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan seoptimal mungkin seluruh panca indra yang dimiliki oleh peserta didik dan kemampuan intelektual peserta didik dalam menangkap suatu informasi.¹
2. **Hasil Belajar** merupakan suatu ukuran keberhasilan pendidikan yang bukan saja terkait pengetahuan, namun yang juga jauh lebih penting adalah terkait sikap (tingkah laku) serta keterampilan peserta didik.²

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini sangat dirasakan dampaknya bagi dunia pendidikan. Hal tersebut mengharuskan pendidikan untuk selalu *update* dalam usaha meningkatkan mutu lulusan agar sejalan dengan pesatnya perkembangan zaman.³ Pendidikan harus mampu mendukung dan

¹ Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

² Dyah. Nahdotun Nisa and Santi Lisnawati, “Pengaruh Metode Somatic Auditory Visual Intellectually (SAVI) Terhadap Hasil Belajar SKI,” *GEPCOMM Diagnostic Essay* 11, no. 1 (2021): 73–82.

³ Shovia Ulvah and Ekasatya Aldila Afriansyah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran SAVI Dan Konvensional,” *Jurnal Riset Pendidikan* 2, no. 2 (2016): 142–53, <http://hikmahuniversity.ac.id/lppm/jurnal/2016/text07.pdf>.

menggali setiap potensi yang ada dalam diri peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan mendukung pembangunan masa mendatang. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan menurut UUD Pendidikan tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sejalan dengan tujuan pendidikan menurut undang undang, dalam islam juga manusia diwajibkan untuk dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki secara maksimal sebagai bentuk syukur terhadap Allah. Sebagaimana terdapat dalam salah satu ayat Al-Quran yang berbunyi:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?” (Q.S. Yunus (10) ayat 3)

⁴ Prida N.L. Taneo, “Pembelajaran Model SAVI Berpendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa,” *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 1, no. 1 (2017): 14, <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.77>.

Ayat Al-Quran tersebut menunjukkan betapa islam sangat menganjurkan manusia untuk dapat memanfaatkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu menjadikan manusia tersebut umat-Nya yang berkualitas.

Sebagaimana sudah dijabarkan bahwa sangat penting memanfaatkan potensi diri dalam meningkatkan mutu pendidikan, juga perlu kita ketahui tolak ukur yang kita gunakan dalam mengukur berhasil tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut. Dalam rangka mengukur keberhasilan pendidikan tersebut, diperlukan hasil belajar peserta didik sebagai tolak ukurnya hasil belajar yang akan penulis teliti disini meliputi 2 aspek, yaitu aspek kognitif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan di MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan melalui kegiatan wawancara bersama seorang pendidik matematika kelas VII, penulis mendapatkan informasi bahwa pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu berupa model pembelajaran langsung atau disebut dengan *Direct Instruction*. Beliau juga mengatakan bahwa peserta didik kurang tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, serta kelas hanya didominasi oleh anak-anak yang masuk dalam lima besar saja, sedangkan anak-anak lain hanya menjadi pembelajar pasif.

Tabel 1.1
Hasil Pra-Penelitian Kemampuan Kognitif

No	Jumlah Jawaban Benar	Banyak Siswa	Presentase
1	0	9	36%
2	1	9	36%
3	2	5	20%
4	3	2	8%
5	4	0	0%
6	5	0	0%
Jumlah		25 Siswa	100%

Sumber : Data Nilai Tes Kemampuan Kognitif di MTs Miftahul Ulum.

Tabel 1.2
Hasil Pra-Penelitian Hasil Belajar Psikomotor

No	Jumlah Jawaban Benar	Banyak Siswa	Presentase
1	0	6	24%
2	1	8	32%
3	2	5	20%
4	3	6	24%
5	4	0	0%
6	5	0	0%
Jumlah		25 Siswa	100%

Sumber: Data Nilai Tes Hasil Belajar Psikomotor di MTs Miftahul Ulum.

Tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif peserta didik di MTs Miftahul Ulum masih tergolong rendah. Dimana dari 5 soal tes kemampuan metakognitif yang diberikan, rata-rata nilai mereka hanya mampu menjawab 1 soal dengan proses penyelesaian yang belum terorganisir. Begitu juga dengan tes hasil belajar psikomotor, peserta didik MTs Miftahul Ulum masih tergolong rendah. Dimana dari 5 soal tes yang diberikan, peserta didik hanya mampu menjawab 2-3 soal yang benar.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karena kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika, serta pemahaman peserta didik terhadap hasil belajar ini masih rendah dan belum adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya.

Model pembelajaran yang kurang inovatif juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada peserta didik di MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan. Model pembelajaran ini juga

seolah menciptakan jarak antara pendidik dan peserta didik. Dimana peserta didik cenderung enggan untuk bertanya pada pendidik tentang materi yang kurang mereka pahami. Hal tersebut jika dibiarkan berkelanjutan akan berdampak pada pemahaman konsep yang tidak utuh, yang akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidik membutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat yang dapat mendukung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu menjembatani jarak antara pendidik dan peserta didik. Sehingga peserta didik tidak lagi merasa takut bertanya atau mengungkapkan apa yang mereka rasakan jika menemukan hal yang sulit untuk mereka pahami. Model pembelajaran yang juga dapat memungkinkan peserta didik belajar dengan gaya belajar mereka masing-masing. Karena peserta didik yang belajar dengan gaya belajarnya masing-masing secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Dalam Al-Quran Allah telah menjelaskan bahwa ia memberikan kita pendengaran, penglihatan, dan hati untuk kita manfaatkan agar kita mengetahui banyak hal, adapun ayat tersebut berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم

الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl ayat 78)

Model pembelajaran yang penulis rasa sesuai dengan permasalahan yang ada di MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan tersebut adalah model SAVI. Model SAVI adalah model pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan yang kaya

akan dorongan, yang mampu menghapuskan jarak antara pendidik dan peserta didik. Sehingga diharapkan dengan diterapkannya model ini, tidak lagi terjadi kecanggungan peserta didik dalam kelas. Peserta didik merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran matematika dikelas. Dalam model SAVI ini juga peserta didik diarahkan untuk memahaimi gaya belajar yang sesuai dengan diri dan kemampuan yang mereka miliki.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian Ayu Triyana Yulanita Rara Dewi dan I Gusti Agung Oka Negara pada tahun 2018 tentang model pembelajaran SAVI. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik SMA. Adapun kekurangan penelitian ini hendaknya dalam proses pembelajaran pendidik agar mampu lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.⁵ Selain itu, penelitian yang dilakukan Sumarni dkk tentang hasil belajar kognitif pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hasil belajar kognitif peserta didik yang menerima pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang menerima pelajaran dengan model konvensional. Adapun kekurangan penelitian ini masih adanya beberapa kendala pada penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing seperti latar belakang peserta didik, fasilitas yang dimiliki sekolah, serta kurang tertibnya peserta didik terhadap peraturan yang diterapkan sekolah.⁶ Dan penelitian yang dilakukan Chaerul Rochman dkk pada tahun 2019 tentang kemampuan psikomotorik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI

⁵ Ayu Triyana et al., "Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA" 8 (2020): 40–49.

⁶ S Sumarni, Bimo Budi Santoso, and Achmad Rante Suparman, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di SMA Negeri 01 Manokwari (Studi Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan)," *Nalar Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 21–30, <https://ojs.unm.ac.id>.

di SMP Al-Ishlah Bekasi belum optimal, namun termasuk kategori ketercapaian yang baik. Adapun kekurangan penelitian ini pendidik hendaknya menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik.⁷

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti berharap dapat memberikan masukan berupa model pembelajaran yang dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran agar terciptanya lingkungan yang nyaman, dan mampu membantu menumbuhkan minat serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian pembelajaran matematika yang akan ditulis dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelektually*) terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika masih lemah.
- b. Peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas kurang optimal.
- c. Hasil belajar aspek kognitif peserta didik tergolong rendah.
- d. Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik tergolong rendah.
- e. Model pembelajaran yang digunakan pendidik belum bervariasi.

2. Batasan Masalah

⁷ Chaerul Rochman, “Strategy to Improve Psychomotoric Skills of Students in Islamic Religion Review of Students’ Al-Quran Reading Ability,” *Jurnal Paedagogik* 06, no. 01 (2019): 172–94.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis, maka penelitian dibatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VII MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan.
- b. Penelitian dilakukan untuk mengamati perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran langsung terhadap Hasil belajar (meliputi aspek kognitif dan psikomotor) pada peserta didik.
- c. Penelitian dilakukan pada Materi Aritmatika Sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran langsung terhadap Hasil belajar (meliputi aspek kognitif dan psikomotor) pada peserta didik secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar (aspek kognitif) pada peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar (aspek psikomotor) pada peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar (meliputi aspek kognitif dan psikomotor) pada peserta didik secara simultan.
2. Mengetahui pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar (aspek kognitif) pada peserta didik.

3. Mengetahui pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar (aspek psikomotor) peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam menginovasi model pembelajaran. Sehingga model pembelajaran yang digunakan pendidik dapat lebih bervariasi.
2. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan aspirasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan mutu pendidikan.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman.
5. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan sebuah penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Sevira Tenty Olyvia Putri pada tahun 2020 tentang model pembelajaran SAVI. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI memberi hasil belajar yang meningkat dan signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model SAVI. Sedangkan perbedaannya terletak pada perkembangan yang ingin dicapai, dimana Sevira hanya memusatkan penelitiannya pada aspek kognitif peserta didik saja, sedangkan pada penelitian yang akan

penulis lakukan perkembangan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik.⁸

2. Penelitian Ayu Triyana Yulanita Rara Dewi dan I Gusti Agung Oka Negara pada tahun 2018 tentang model pembelajaran SAVI. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik SMA. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan model SAVI lebih besar, daripada peserta didik kelas kontrol dengan model langsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model SAVI. Sedangkan perbedaannya terletak pada perkembangan yang ingin dicapai, Pada penelitian ini yang dikembangkan adalah kompetensi pengetahuan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah terhadap hasil belajar. Selain itu, objek penelitian yang dipilih juga berbeda, yang mana pada penelitian ini objeknya adalah jenjang SD, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah jenjang SMP/MTs.⁹
3. Penelitian Sumarni dkk tentang hasil belajar kognitif pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hasil belajar kognitif peserta didik yang menerima pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang menerima pelajaran dengan model konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada hasil belajar yang ingin dilihat perkembangannya, yaitu hasil belajar kognitif. Sedangkan perbedaannya adalah pada model pembelajaran yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing,

⁸ Sevira Tenty Olyvia Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah" (2020).

⁹ Triyana et al., "Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA."

sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah menggunakan model pembelajaran SAVI.¹⁰

4. Penelitian Megawati dan Chaerul Rochman pada tahun 2019 tentang kemampuan psikomotor. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Ishlah Bekasi belum optimal, namun termasuk kategori ketercapaian yang baik. Sehingga pendidik memerlukan model dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada hasil yang ingin dilihat perkembangannya, yaitu psikomotorik peserta didik dan jenjang pendidikan yang dipilih yaitu SMP/MTs. Sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang akan digunakan.¹¹

Dari beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian untuk meningkatkan psikomotorik pendidik memerlukan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran SAVI dalam penelitian yang akan dilakukan.

H. Sistematika Penulisan

Kerangka ilmiah dalam penyusunan skripsi ini, secara sistematis diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Sistematika Penulisan

¹⁰ Sumarni, Santoso, and Suparman, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di SMA Negeri 01 Manokwari (Studi Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan)."

¹¹ Rochman, "Strategy to Improve Psychomotoric Skills of Students in Islamic Religion Review of Students' Al-Quran Reading Ability."

BAB 1	Pendahuluan A. Penegasan Judul B. Latar Belakang Masalah C. Identifikasi dan Batasan Masalah D. Rumusan Masalah E. Tujuan Penelitian F. Manfaat Penelitian G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan H. Sistematika Penulisan
BAB II	Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis A. Teori yang Digunakan B. Kerangka Berpikir C. Pengajuan Hipotesis
BAB III	Metode Penelitian A. Waktu dan Tempat Penelitian B. Pendekatan dan Jenis Penelitian C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data D. Definisi Oprasional Variabel E. Instrumen Penelitian F. Uji Validitas dan Realibilitas Data G. Metode Analisis Data
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan A. Deskripsi Data B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis
BAB V	Penutup A. Kesimpulan B. Rekomendasi
DAFTAR PUSTAKA	

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah suatu pola desain yang dirancang khusus secara sistematis dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹² Pembelajaran menurut Sudjana diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja diciptakan agar terjadi interaksi antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan belajar.¹³

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor pembelajaran yang dijadikan sebagai suatu pedoman dalam melaksanakan langkah-langkah dalam suatu kegiatan.¹⁴ Menurut Joyce and Weil, model pembelajaran merupakan suatu struktur konseptual yang sebagai acuan, untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran baik dari segi mencari informasi, mengemukakan ide, keterampilan, dan cara berpikir.¹⁵ Sofyan Amri mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu komponen yang didalamnya mencakup metode, strategi, pendekatan dan teknik pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan yang dirancang secara terstruktur atau sistematis untuk membantu peserta didik dalam proses pencapaian tujuan

¹² Netriwati, *Mikroteaching Matematika*, 2nd ed. (Surabaya: CV. Gemilang, 2018).

¹³ Netriwati.

¹⁴ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*.

¹⁵ Isrok'atun and Rosmala.

¹⁶ Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016).

pembelajaran yang didalamnya mencakup metode, strategi, pendekatan dan teknik pembelajaran.

b. Pengertian Model SAVI

Meier menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik.¹⁷ Menurut Nurokhmatillah model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indera secara simultan, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka yang beragam.¹⁸ Anggara menyatakan model SAVI menekankan bahwa belajar harus melibatkan semua panca indera yang dimiliki oleh peserta didik, panca indera harus dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin agar dapat memahami konsep maupun pemahaman.¹⁹

Melalui beberapa pendapat tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indera secara optimal dan peserta didik dapat belajar menggunakan gaya belajar yang beragam.

c. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI

Model Pembelajaran SAVI terdiri dari *Somatic* yang berarti belajar dengan berbuat dan bergerak; *Auditory* yang berarti belajar dengan berbicara dan mendengarkan; *Visualization* yang berarti membaca, mengamati dan menggambarkan; dan *Intellectually* yang berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan (berpikir).

Menurut Meier karakteristik model pembelajaran SAVI terdiri dari empat unsur yaitu :

¹⁷ Ulvah and Afriansyah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran SAVI Dan Konvensional."

¹⁸ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*.

¹⁹ Isrok'atun and Rosmala.

1) Somatis

Kata “*somatic*” berasal dari bahasa Yunani “*soma*” yang berarti tubuh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran melibatkan aktivitas tubuh seperti belajar menggunakan indra peraba, kinestetik, dan fisik. Sama halnya dengan pendapat Meier yang mengemukakan bahwa belajar somatik adalah belajar dengan indra peraba, praktis melibatkan fisik serta menggunakan dan menggerakkan tubuh sewaktu belajar.²⁰ Pikiran dan aktivitas tubuh merupakan suatu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan. Suatu aktivitas tubuh akan memengaruhi pola pikir atau intelektual seseorang. Akan tetapi tetapi, jika peserta didik dihalangi aktivitas somatisnya dalam belajar maka akan menghalangi proses tumbuh kembang pikirannya atau intelektualnya.²¹

2) Auditori

Auditori merupakan salah satu gaya belajar melalui pendengaran. Dalam pembelajarannya, peserta didik memperoleh informasi dengan cara mendengarkan bunyi seperti mendengarkan kaset, maupun berbagai sumber bunyi yang mereka tangkap untuk mendapatkan informasi.²² Menurut Sagala, baru didengar dan terdengar tidak akan segera hilang, melainkan masih terngiang dan turut bekerja dari apa yang didengar dan terdengar pada saat berikutnya. Oleh karena itu, pembelajarannya haruslah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang akan diperoleh. Hal ini berguna untuk dapat menangkap informasi yang

²⁰ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, 5th ed. (Bandung: Kaifa, 2004).

²¹ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*.

²² Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*.

disimpan dalam memori otaknya dan digunakannya dalam kehidupan.²³

3) Visual

Visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat. Hal ini berarti bahwa peserta didik dapat memperoleh suatu informasi atau konsep, dari apa yang mereka lihat secara langsung, melalui indra penglihatannya selama proses pembelajaran. Meier mengemukakan bahwa otak yang dimiliki manusia memiliki kapasitas memori yang banyak, untuk mengolah informasi visual dibandingkan dengan indra lain.²⁴ Oleh karena itu, dalam pembelajarannya harus dapat memanfaatkan kapasitas memori yang besar terhadap visual dalam otak peserta didik, untuk lebih banyak memperoleh informasi dengan melihatnya secara langsung. Hal ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara peserta didik mengamati, melihat gambar, grafik, dan lainnya secara langsung. Dengan demikian, suatu informasi dapat direkam dalam memori otaknya.²⁵

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap peserta didik menggunakan visualnya lebih mudah jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khususnya pembelajaran visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta, gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.

4) Intelektual

²³ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*.

²⁴ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*.

²⁵ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*.

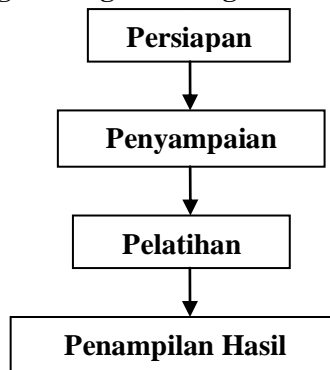
Intelektual merupakan suatu anugerah yang dimiliki manusia untuk digunakan selama berpikir. Intelektual merupakan suatu kemampuan dalam merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna dari suatu informasi. Intelektual menjadi unsur paling penting untuk mengolah informasi yang didapat peserta didik melalui gerakan tubuh, mendengar, dan melihat.²⁶

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan sesuatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta dan memecahkan masalah.²⁷

d. Langkah-langkah Model SAVI

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan pada model SAVI ini memiliki 4 (empat) tahapan pembelajaran. Tahapan ini dikemukakan oleh Dave Meier adapun tahapannya yaitu sebagai berikut:

Bagan Langkah-Langkah Model SAVI²⁸



²⁶ Isrok'atun and Rosmala.

²⁷ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*.

²⁸ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*.

1) **Persiapan (*Preparation*)**

Langkah pertama yaitu tahap persiapan, tahapan ini berisi tentang bagaimana pendidik mempersiapkan peserta didik untuk belajar.²⁹ Tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat para peserta didik, memberi perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan mengoptimalkan peserta didik dalam belajar.³⁰ Pendidik ditahap ini bertugas untuk memberikan sugesti positif kepada peserta didik, dan meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti, membuat peserta didik merasa nyaman, memotivasi dan memancing rasa ingin tahu peserta didik (auditori), menyampaikan tujuan pembelajaran (auditori), melakukan apersepsi (auditori, intelektual), membagi kelompok (somatis).³¹

2) **Penyampaian (*Presentation*)**

Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan berbagai cara yang sesuai dengan semua gaya belajar.³² Tahapan penyampaian merupakan salah satu langkah pembelajaran yang terpenting, dalam kegiatan menemukan materi pembelajaran oleh peserta didik dengan cara yang menarik, menyenangkan, serta menggunakan panca indra sebagai fasilitas gaya belajar peserta didik yang beragam. Seperti, memberi contoh nyata ketika menyampaikan materi (somatis, auditori, visual), menyampaikan materi (auditori, visual).³³

3) **Pelatihan (*Practice*)**

²⁹ Isrok'atun and Rosmala.

³⁰ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*.

³¹ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*.

³² Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*.

³³ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*.

Tahap selanjutnya yaitu tahapan pelatihan. Pendidik bertugas untuk membantu peserta didik dalam memadukan, menyerap materi pembelajaran, dan keterampilan baru dengan berbagai cara.³⁴ Seperti, diberi soal dan berdiskusi dengan kelompok (visual dan intelektual), menunjuk beberapa peserta didik agar menjelaskan hasil diskusi sedangkan yang lainnya menanggapi serta memberi kesempatan bertanya (somatis, auditori, visual, intelektual), melakukan refleksi terhadap pekerjaan peserta didik (auditori).

4) Penampilan Hasil (*Performance*)

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menampilkan hasil yang diperoleh selama kegiatan belajar. Tahapan ini bertujuan untuk mengaplikasikan, memperluas pengetahuan, dan keterampilan, serta agar ilmu yang telah diperoleh dapat melekat dalam diri peserta didik.³⁵ Seperti, memberi soal sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik (somatis dan intelektual), menerangkan kembali materi, menyimpulkan dan memberi pekerjaan rumah (auditori).

e. Keunggulan dan Kelemahan Model SAVI

Menurut Sarnoko, keunggulan model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- 2) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
- 3) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik.

³⁴ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*.

³⁵ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*.

- 4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik melalui pembelajaran secara visual, auditori, dan intelektual.
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan dengan adanya permainan belajar.
- 6) Pendekatan tidak kaku tetapi dapat bervariasi tergantung pada pokok bahasan.
- 7) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.³⁶

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran SAVI memiliki beberapa kelemahan. Menurut Dyamiratus, kelemahan model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama.
- 3) Membutuhkan perubahan yang disesuaikan dengan situasi.³⁷

Oleh karena itu, hendaknya pihak sekolah harus lebih memperhatikan serta melengkapi kembali sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran. Seperti kelengkapan yang pendidik butuhkan, terutama yang kurang mampu dilakukan secara mandiri dikarenakan keterbatasan waktu dan materi yang pendidik miliki. Sehingga, jika sekolah mampu menyediakan kelengkapan sarana dan prasarana ini, maka pembelajaran akan berjalan semakin baik dan efisien karena waktu yang dibutuhkan pendidik tidak akan lama dengan adanya kelengkapan sarana prasarana. Dan untuk perubahan situasi pembelajaran yang tidak sejalan dengan yang direncanakan, pendidik dituntut untuk cekatan dalam merubah atau mengembalikan situasi pembelajaran dengan berbagai cara.

³⁶ Isrok'atun and Rosmala.

³⁷ Isrok'atun and Rosmala.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan pendidikan yang bukan saja terkait pengetahuan, namun yang juga jauh lebih penting adalah terkait sikap serta keterampilan peserta didik.³⁸ Hasil belajar ialah prestasi yang dicapai setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Dari hasil belajar dengan serangkaian kegiatan, misalnya: Membaca, mengamati mendengarkan meniru dan lain sebagainya, diperoleh perubahan tingkah laku atau penampilan.³⁹

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun disini penulis hanya menggunakan dua aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan kemampuan yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Aspek kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikut indikator pada aspek kognitif:

a) Pengetahuan

Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi yang telah peserta didik peroleh secara tepat sesuai dengan yang telah diperoleh

³⁸ Santi Lisnawati Dyah Nahdotun Nisa, "Pengaruh Metode Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) terhadap Hasil Belajar SKI," *Al-Tadzkiyyah* 11, no. 1 (2020).

³⁹ Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah."

sebelumnya, informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol matematika, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan, dan prinsip-prinsip. Adapun bentuk kata kerja operasional, misalnya: memberikan definisi, menjodohkan, menyebutkan, dll. Contoh pendidik menyebutkan macam-macam lambang bilangan romawi.

b) Pemahaman

Dalam tingkatan ini berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Peserta didik diharapkan mampu memahami ide-ide matematika apabila dapat menggunakan beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dan segala implikasinya. Bentuk kata operasional: menentukan, memperkirakan, memberikan contoh tentang, mengartikan, dll. Misalnya pendidik menjelaskan pengertian dari keliling.

c) Penerapan

Kemampuan kognisi yang mengharapkan peserta didik mampu mendemonstrasikan pemahamannya berkenaan dengan abstraksi matematika melalui penggunaannya secara tepat ketika mereka diminta untuk itu. Bentuk kata kerja operasional: memecahkan masalah, mendemonstrasikan, menghitung. Misalnya pendidik dapat membuktikan hasil dari operasi penjumlahan.

d) Analisis

Kemampuan untuk memilah sebuah informasi dalam komponen-komponen hingga hierarki dan keterkaitan antara ide dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas. Bentuk kata kerja operasional: membedakan, menganalisis, membandingkan. pendidik mampu

membandingkan hasil yang didapat peserta didik ke dalam beberapa kategori yang ada.⁴⁰

e) Sintesis

Kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik dan sistem. Dalam matematika, sintesis melibatkan pengombinasian dan pengorganisasian konsep dan prinsip matematika untuk mengkreasiannya menjadi struktur matematika yang berbeda dari yang sebelumnya. Bentuk kata kerja operasional: mengatur, merancang, menyusun, menyimpulkan. Misalnya peserta didik mampu menyimpulkan materi yang sudah didapat dengan bahasanya sendiri.

f) Evaluasi

Kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode. Evaluasi dapat memandu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan dan cara baru yang unik dalam analisis atau sintesis. Bentuk kata kerja operasional: mendukung, membahas, memilih antara, menguraikan, membedakan, memberi argumentasi, mengevaluasi, mengkritik, menyimpulkan. Misalnya pendidik mampu menilai peserta didik sesuai dengan kategori yang ada.⁴¹

2) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor merupakan perilaku peserta didik yang diharapkan tampak setelah peserta didik mengikuti pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan . Aspek psikomotor adalah

⁴⁰ Muhammad Ropii and Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar* (Pancor Selong Lombok Timur NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017).

⁴¹ Ropii and Fahrurrozi.

aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi atau pengetahuan.⁴²

Berikut indikator aspek psikomotor:

- a) ***Muscular or motor skill***, yang meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
- b) ***Manipulations of materials or objects***, yang meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- c) ***Neuromuscular coordination***, yang meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.⁴³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis peserta didik, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis peserta didik, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar yang dimiliki.

b. Faktor Eksternal

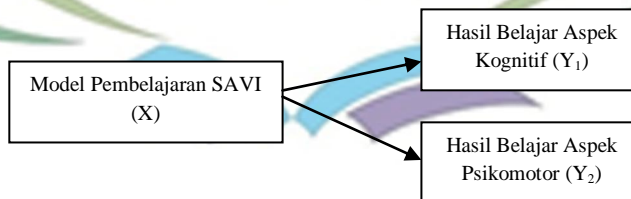
⁴² Agus Dudung, *Penilaian Psikomotor*, ed. KARIMA, 1st ed. (Depok: KARIMA, 2018).

⁴³ Ropii and Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*.

- 1) faktor lingkungan peserta didik, faktor ini terbagi dua yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam) letak madrasah dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- 2) Faktor instrumental, yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, pendidik dan kurikulum atau materi pembelajaran serta strategi pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁴ Mengacu teori yang telah diuraikan sebelumnya untuk lebih mudahnya memahami alur kerangka tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Diagram Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan diatas dapat penulis jelaskan bahwa apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y_1 dan Y_2 , yaitu Model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar aspek kognitif dan psikomotor. Sejalan dengan itu apakah pembelajaran

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

hasil belajar (meliputi aspek kognitif dan psikomotor) pada peserta didik).

- b. $H_0: \alpha_1 = \alpha_2$ (Tidak terdapat pengaruh antara model Pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar (aspek kognitif) pada peserta didik).

$H_1: \alpha_1 \neq \alpha_2$ (Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar (aspek kognitif) pada peserta didik).

- c. $H_0: \beta_1 = \beta_2$ (Tidak terdapat pengaruh antara model Pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar (aspek psikomotor) pada peserta didik).

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2$ (Terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar (aspek psikomotor) pada peserta didik.).

Keterangan:

α_1 = Kelas Eksperimen hasil belajar (aspek kognitif)

α_2 = Kelas Kontrol hasil belajar (aspek kognitif)

β_1 = Kelas Eksperimen hasil belajar (aspek psikomotor)

β_2 = Kelas kontrol hasil belajar (aspek psikomotor)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan. Waktu penelitian akan dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam mencapai tujuan.⁴⁶ Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Karakteristik cara ilmiah antara lain *rasional*, *empiris* dan *sistematis*.⁴⁷ *Rasional* berarti bahwa dalam melakukan sebuah penelitian cara yang digunakan dapat dipahami oleh akal. *Empiris* berarti bahwa penelitian dilakukan berdasar pada fakta atau bukti nyata yang ditemui di lapangan. Selanjutnya, *sistematis* berarti bahwa penelitian merupakan sebuah rumusan yang utuh dan terpadu.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, tepatnya eksperimen semu (*quasy experiment*). Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang didalamnya terdapat perlakuan (*treatment*), yang mana perlakuan tersebut akan diamati dampaknya oleh penulis.⁴⁹ Eksperimen semu sendiri yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tapi tidak memiliki fungsi penuh dalam mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen.⁵⁰ Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh penulis dengan mengeliminasi faktor lain yang dianggap mengganggu. Gay menyatakan bahwa

⁴⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 2018.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁴⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵⁰ Sugiyono.

metode eksperimen dapat mewakili pendekatan yang paling sah dalam memecahkan suatu masalah. Penelitian eksperimen mencoba agar sesuatu dapat terjadi pada variabel terikat dengan memberikan perlakuan pada variabel bebas, dan oleh sebab itulah terjadi hubungan sebab akibat (kausalitas).⁵¹ Dalam penelitian ini kelas dibagi menjadi dua, kelas pertama yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran SAVI dan kelas kedua yaitu kelas kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (*Direct Instruction*).

Berdasarkan pengukuran dan analisis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode yang data penelitiannya berupa angka dan analisis menggunakan analisis statistik. Alasan penulis menggunakan metode kuantitatif adalah karena metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan telah memenuhi kaidah ilmiah, yaitu rasional, objektif, empiris, terukur dan sistematis. Selain itu, metode kuantitatif juga merupakan metode yang menganalisis hubungan antara berbagai fenomena dalam masyarakat.⁵² Sehingga hal ini dinilai sejalan dengan jenis penelitian eksperimen yang penulis gunakan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang menjadi objek bahasan penulis. Data tersebut berupa sampel yang didapat dari sebuah populasi dan cara memperolehnya adalah melalui teknik pengambilan sampel (*teknik sampling*).

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek/objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi pusat perhatian penulis untuk diteliti.⁵³ Dari populasi inilah nanti akan

⁵¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.

⁵² Sudaryono.

⁵³ Mai Sri Lena, Netriwati, and Nur Rohmatul Aini, *Metode Penelitian* (CV. IRDH, 2019).

didapatkan sampel untuk diteliti secara lebih spesifik.⁵⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan kelas VII semester genap yang berjumlah 75 peserta didik dengan kontribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Peserta Didik Kelas VII MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VII A	25
VII B	25
VII C	25
Jumlah	75

Sumber : Dokumentasi Absen peserta didik kelas VII MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁵ Hal ini dikarenakan kesimpulan yang ditarik melalui sampel akan diberlakukan bagi keseluruhan (populasi).

Adapun dalam penelitian ini sampel yang penulis gunakan ada dua kelas, yaitu kelas VII A dan VII B yang masing-masing kelasnya berjumlah 25 orang peserta didik. Kelas VII A akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam populasi diperlukan teknik khusus yang dapat digunakan untuk memunculkan sampel dan teknik ini disebut dengan teknik pengambilan sampel (*teknik sampling*).⁵⁶ Dalam pengambilan sampel, penulis perlu memperhatikan tujuan penelitian agar mampu menetapkan

⁵⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵⁶ Lena, Netriwati, and Aini, *Metode Penelitian*.

sampel seperti apa yang harus diambil. Alasan melakukan pengambilan sampel ini adalah bahwa penulis berusaha untuk mengefisienkan waktu, tenaga, biaya dan pikiran sehingga cukup dengan sampel saja sudah dapat membuat kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan.⁵⁷

Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Teknik *Probability Sampling* adalah sebuah teknik yang memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai sampel.⁵⁸ Hal ini didasari karena kesetaraan kemampuan setiap kelas, atau yang biasa disebut dengan homogen. Penulis menggunakan *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*.

Alasan penulis menggunakan metode *Simple Random Sampling* adalah karena metode ini dinilai paling baik dan *representatif* dalam pengambilan sampel. Pengambilan sampel dengan metode ini tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁵⁹ Syarat dari metode *Simple Random Sampling* adalah bahwa anggota populasi harus homogen atau setara, hal ini sejalan dengan hasil prapenelitian yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik kelas VII MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan setara, sehingga penulis menggunakan sistem undian untuk menetapkan sampel yang akan dipilih.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan satu dari dua faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Hal tersebut dikarenakan Pengumpulan data ini berkenaan dengan cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh informasi atau data yang berguna dalam penelitian. Selanjutnya data ini dianalisis untuk

⁵⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.

membuktikan kebenaran hipotesis.⁶⁰ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan diantaranya:

a. Tes

Tes merupakan salah satu metode pengumpulan data yang berupa latihan soal. Metode tes ini berfungsi untuk mengukur pengetahuan, kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok melalui responya terhadap latihan atau pertanyaan yang diberikan.⁶¹

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶² Data yang diperoleh melalui kegiatan dokumentasi selanjutnya akan ditelaah lebih lanjut. Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini meliputi pendokumentasian kegiatan pembelajaran, absensi, dan profil sekolah.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah model SAVI. Konsep dasar pembelajaran ini adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara cepat, efektif dan menyenangkan. Dalam model pembelajaran SAVI ini, penulis menggunakan pendekatan SAVI untuk memfasilitasi peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

2. Variabel Dependen

⁶⁰ Sudaryono.

⁶¹ Sudaryono.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah hasil belajar (meliputi aspek kognitif dan aspek psikomotor). Hasil belajar (aspek kognitif) merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat 6 indikator dalam aspek kognitif ini, yaitu : Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. Kemampuan ini diukur menggunakan tes yang sudah disesuaikan dengan keenam indikator aspek kognitif. Selanjutnya hasil belajar (aspek psikomotor) merupakan aspek yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya menulis, memukul, melompat dan sebagainya. Indikator dari aspek psikomotor ini adalah : *Muscular or motor skill*, *Manipulations of materials or objects*, dan *Neuromuscular coordination*. Hasil belajar (aspek psikomotor) diukur menggunakan observasi yang disesuaikan dengan indikatornya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, membutuhkan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Alat bantu tersebut biasa disebut dengan instrumen penelitian. Meskipun demikian tidak setiap alat bantu dapat disebut sebagai instrumen penelitian, yang dapat dikatakan sebagai instrumen penelitian adalah apabila alat bantu tersebut dapat mendukung penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai penulis untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara sistematis dalam rangka mencari pemecahan masalah pada penelitian. Instrumen penelitian menjadi satu diantara dua faktor utama penentu kualitas penelitian.

Dalam rangka menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan, penulis terlebih dahulu menentukan jenis data seperti apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis membutuhkan data berupa tes hasil belajar (aspek kognitif) dan observasi hasil belajar (aspek psikomotorik) peserta didik. Selain itu penulis juga membutuhkan data yang

mendukung hasil tes peserta didik berupa hasil observasi terkait perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, instrumen harus melalui beberapa uji terlebih dahulu. Uji tersebut diantaranya adalah validitas, indeks kesukaran, daya beda dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah :

1. Tes Hasil Belajar Aspek Kognitif

Tes hasil belajar aspek kognitif ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar aspek kognitif peserta didik. Tes ini berupa 4 soal esai yang mewakili indikator-indikator hasil belajar aspek kognitif. Adapun indikator hasil belajar aspek kognitif yang menjadi acuan penulis dalam menyusun instrumen tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Hasil Belajar Aspek Kognitif⁶³

No	Indikator Hasil Belajar Aspek Kognitif	
1)	Pengetahuan	Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi yang telah peserta didik peroleh secara tepat sesuai dengan yang telah diperoleh sebelumnya, informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol matematika, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan, dan prinsip-prinsip.
2)	Pemahaman	Dalam tingkatan ini berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Peserta didik diharapkan mampu memahami ide-ide matematika apabila dapat menggunakan beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dan segala implikasinya.
3)	Penerapan	Kemampuan kognisi yang mengharapkan peserta didik mampu mendemonstrasikan pemahamannya berkenaan dengan abstraksi matematika melalui penggunaannya secara tepat

⁶³ Ropii and Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*.

		ketika mereka diminta untuk itu.
4)	Analisis	Kemampuan untuk memilah sebuah informasi dalam komponen-komponen hingga hierarki dan keterkaitan antara ide dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas.
5)	Sintesis	Kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik dan sistem. Dalam matematika, sintesis melibatkan pengombinasian dan pengorganisasian konsep dan prinsip matematika untuk mengkreasiannya menjadi struktur matematika yang berbeda dari yang sebelumnya.
6)	Evaluasi	Kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode. Evaluasi dapat memandu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan dan cara baru yang unik dalam analisis atau sintesis.

Tabel 3.2 merupakan indikator hasil belajar aspek kognitif menurut Bloom dkk. Indikator inilah yang akan penulis gunakan sebagai acuan dalam menyusun tes instrumen penelitian.

Dengan Kriteria penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Penskoran Hasil Belajar Aspek Kognitif

Skor	Respon peserta didik
0	Tidak ada jawaban / salah mengintegrasikan
1	Jawaban sebagian besar mengandung perhitungan yang salah
2	Jawaban kurang lengkap (sebagian petunjuk diikuti) penggunaan algoritma lengkap dan benar, namun mengandung perhitungan yang salah.
3	Jawaban hampir lengkap (sebagian petunjuk diikuti), penggunaan algoritma secara lengkap dan benar, namun mengandung sedikit kesalahan
4	Jawaban lengkap (hampir semua petunjuk soal diikuti), penggunaan algoritma secara lengkap dan

benar, melakukan perhitungan dengan benar.
--

Tabel 3.3 merupakan kriteria penskoran hasil belajar aspek kognitif yang telah disesuaikan dengan indikatornya.

Untuk memudahkan perhitungan skor rumus yang dipakai dalam perhitungan skor butir soal yaitu:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal butir soal}} \times 100$$

2. Tes Hasil Belajar Aspek Psikomotor

Tes hasil belajar aspek psikomotor sama halnya dengan tes hasil belajar aspek kognitif, yaitu bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar aspek psikomotor peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Indikator tersebut disusun berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang indikator hasil belajar aspek psikomotor.

Berikut indikator hasil belajar aspek psikomotor:

Tabel 3.4
Indikator Hasil Belajar Aspek Psikomotor⁶⁴

No	Indikator	Penjelasan
1.	<i>Muscular or motor skill</i>	Mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
2.	<i>Manipulations of materials objects</i>	Mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
3.	<i>Neuromoskular</i>	Mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.

Tabel 3.4 merupakan indikator hasil belajar aspek psikomotorik yang digunakan penulis untuk acuan menyusun tes instrumen penelitian.

⁶⁴ Ropii and Fahrurrozi.

F. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrument tes diberikan pada objek penelitian, instrumen tersebut harus melalui tahap pengujian. Hasil dari tahap pengujian inilah yang nantinya akan menyatakan bahwa instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam kegiatan pengumpulan data penelitian. Berikut beberapa Pengujian Instrumen untuk instrumen tes hasil belajar (aspek kognitif) dan hasil belajar (aspek psikomotorik) :

a. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian haruslah valid. Valid disini maksudnya adalah bahwa instrumen tersebut harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Uji validitas tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

1) Validitas Isi

Validitas isi merupakan ketepatan suatu tes dilihat dari isi tes itu sendiri. Suatu tes dikatakan valid apabila materi tes ini dapat mewakili pelajaran yang diajarkan pada peserta didik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi intreumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.⁶⁶ Secara teknis pengujian validitas isi dapat dengan menggunakan kisi kisi instrumen.

Pada penelitian ini, validitas isi akan dilakukan oleh dua dosen Pendidikan matematika UIN Raden Intan Lampung dan seorang pendidik matematika di MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan. Validator dari dosen pendidikan matematika berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tes sudah sesuai dengan indicator hasil belajar (aspek kognitif) dan hasil belajar

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁶⁶ Sugiyono.

(aspek psikomotorik). Sedangkan validator dari pendidik MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tes sudah sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari. Sehingga dengan adanya rivew dari tiga orang validator tersebut, validitas isi tidak membutuhkan uji coba dan analisis statistik.

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang berlandaskan pada kecocokan instrumen dengan teori dimana instrumen disusun. Validitas konstruk berkaitan dengan kesanggupan alat ukur dalam mengukur pengertian yang termuat di dalam materi yang diukurnya.⁶⁷ Untuk menetapkan tingkatan validitas konstruk penyusunan butir soal bisa berpijak pada kisi-kisi alat ukur. Dalam menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat dari ahli. Aturan pengujian konstruk serupa dengan pengujian validitas isi, perbedaannya adalah pada validitas isi pakar menilai kesesuaian butir tes dengan kisi kisi dalam hal isi, sedangkan dalam pengujian validitas konstruk para ahli menilai dalam hal konstruksi.

Pada penelitian ini akan menggunakan soal-soal dengan kriteria valid dan membuang soal yang termasuk dalam kategori tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar. Alasan penulis menggunakan rumus tersebut adalah karena perhitungan *korelasi product moment* dengan angka kasar lebih simple dan mudah dikerjakan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

⁶⁷ Sugiyono.

x	= skor masing masing butir soal
y	= skor total butir soal
n	= jumlah peserta tes
r_{xy}	= koefisien korelasi antara x dan y
$\sum xy$	= Jumlah Perkalian antara variabel x dan y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat nilai x
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat nilai y
$(\sum x)^2$	= Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
$(\sum y)^2$	= Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Dalam menguji validitas, penulis membandingkan nilai r_{xy} yang di dapat dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah 0,349, karena pada uji coba soal ini jumlah sampelnya ada 32 orang dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen tes yang valid inilah yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

b. Uji Tingkat Kesukaran

Penggolongan soal untuk dapat menentukan apakah soal termasuk dalam kategori sukar, sedang dan sulit yaitu dengan menggunakan uji tingkat kesukaran. Instrumen tes yang baik adalah yang mampu merangsang peserta didik dalam memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki. Dalam menguji tingkat kesukaran butir tespenulis menggunakan rumus:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat Kesukaran

B = Rata rata nilai seluruh responden pada tiap-tiap soal

JS = Skor maksimal butir soal

Tabel 3.6
Interpretasi Tingkat kesukaran Butir Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq p \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < p \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < p \leq 1,00$	Mudah

Adapun perhitungan kriteria tingkat kesukaran soal yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: jumlah soal sukar 25%, soal sedang 50% dan soal mudah 25%.

c. Uji Daya Beda

Uji daya beda berfungsi untuk membedakan kategori prestasi peserta didik. Kategori tersebut diantaranya adalah kategori tinggi, sedang dan rendah. Teknis nya adalah dengan mengurutkan data nilai tes peserta didik lalu membagi data menjadi 50 % kelompok atas dan 50 % kelompok bawah. Uji ini dilakukan pada soal dengan melihat kesanggupan soal dalam membedakan kategori prestasi peserta didik. Berikut rumus dalam menguji daya pembeda butir tes hasil belajar aspek kognitif (*essay*) dan hasil belajar aspek psikomotorik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya Beda

B_A = Jumlah Skor Kelompok Atas

B_B = Jumlah Skor Kelompok Atas

J_A = Jumlah Skor Seluruhnya

J_B = Jumlah Skor Seluruhnya

Daya beda butir soal dijabarkan secara rinci berikut ini :

Tabel 3.7
Kriteria daya Pembeda

Nilai	Kriteria
$D \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat Baik

Kategori soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang memiliki nilai diatas 0,20 atau dengan kriteria cukup sampai pada kriteria sangat baik.

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berasal dari kata *rely* yang berarti percaya dan *reliabel* yang berarti dipercaya. Reliabilitas adalah derajat keajekan (*consistency*) diantara dua buah hasil pengukuran pada objek yang sama. Artinya, kapanpun instrumen ini digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Sebuah instrumen tes dikatakan reliabel apabila menghasilkan pengukuran hasil belajar yang relatif tetap dan konsisten. Selain itu, sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Alpha cronbah*. Alasan penulis menggunakan metode ini kaarena sesuai dengan instrument tes yang akan diuji, yaitu berupa soal essay yang penskoranya menggunakan skala ordinal. Berikut rumus metode *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen koefisien alfa

K = Banyak butir tes

$\sum si^2$ = Jumlah Seluruh Varians masing-masing

soal

st^2 = Varians total

Anas Sudjono dalam bukunya mengatakan bahwa $ri \geq 0,70$ adalah kriteria soal dikatakan baik. Sehingga dalam penelitian ini juga penulis menggunakan $ri \geq 0,70$ sebagai derajat ke-reliabelan soal.

G. Uji Prasyarat Analisis

Terdapat 2 asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji MANOVA, asumsi tersebut antarlain adalah asumsi normalitas multivariat (*multivariate normality assumption*) dan asumsi kesamaan matriks-matriks kovarian populasi (*equal covariance matrices* atau *homogeneity of covariance matrices*).

1. Asumsi Normalitas Multivariat (*multivariate normality assumption*)

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁶⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Berikut rumus uji normalitas menggunakan Kolmogorov- Smirnov:

$$T_{\text{Hitung}} = \max |F(x) - S(x)|, T_{\text{tabel}} = T_{(\alpha, n)}$$

Keterangan:

$F(x)$: fungsi distribusi komulatif dari suatu distribusi normal

⁶⁸ Achi Rinaldi, Novalia, and Muhammad Syazali, *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan* (Bogor: IPB Pers , 2020).

$S(x)$: fungsi distribusi komulatif dari suatu distribusi pengamatan

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 21.0* pada taraf signifikansi 5%. Dimana untuk menguji asumsi normalitas populasi dari suatu sampel kita punya :

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dimana pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*sig.*) dari uji Kolmogorov-Smirnov terhadap taraf signifikansi yang digunakan. Dimana jika nilai probabilitas (*sig.*) nya lebih dari atau sama dengan taraf signifikansi yang ditetapkan maka H_0 diterima dan begitupun sebaliknya.

2. Asumsi Kesamaan Matriks-Matriks Kovarian Populasi (*Homogeneity Of Covariance Matrices*)

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini karena merupakan jenis analisis multivariate maka penulis juga menggunakan uji normalitas multivariate atau asumsi kesamaan matriks-matriks kovariat. Penulis menggunakan *Uji Box's-M* untuk menguji homogenitas. Berikut rumus uji homogenitas dengan *UjiBox's-M*:

$$\begin{aligned} X^2 &= -2(1 \\ &- c1 \left[\frac{1}{2} \sum_{i=1}^k v_i \ln |S_i| \right. \\ &\left. - \frac{1}{2} |S_{pool}| \sum_{i=1}^k v_i \right] \end{aligned}$$

Dimana:

$$S_{pool} = \frac{\sum_{i=1}^k V_i S_i}{\sum_{i=1}^k V_i}$$

$$C_1 = \left[\sum_{i=1}^k \frac{1}{v} - \frac{1}{\sum_{i=1}^k V_i} \right] \left[\frac{2p^2 + 3p - 1}{6(p+1)(k-1)} \right], v_i = n_i - 1$$

Dengan Hipotesis:

$$H_0 = \sum_1 = \sum_2 = \dots = \sum_k.$$

$$H_1 = \text{minimal } \sum_i \neq \sum_j \text{ untuk } i \neq j$$

Pengujian homogenitas dengan *Uji Box's-M* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 21.0* pada taraf signifikansi 5%. Dimana untuk menguji asumsi kesamaan matriks-matriks kovarian populasi kita punya :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara matrik-matrik kovarian populasi.

H_1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara matrik-matrik kovarian populasi.

Dalam kegiatan pengambilan keputusan pada asumsi kesamaan matriks-matriks kovarian populasi ini penulis menggunakan 2 cara. Cara pertama adalah dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas (*sig.*). Nilai *sig.* tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan (5%). Berikut aturan pengambilan keputusannya:

Jika nilai probabilitas (*sig.*) \geq taraf signifikansi, maka H_0 diterima.

Jika nilai probabilitas (*sig.*) $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak.

Cara kedua yaitu dengan menggunakan pendekatan nilai statistik dari uji F, berikut aturan pengambilan keputusannya:

Jika nilai statistik uji F \leq nilai kritis F, maka H_0 diterima.

Jika nilai statistik uji F $>$ nilai kritis F, maka H_0 ditolak. Dimana nilai kritis didapat dari perhitungan derajat bebas pembilang (*df1*), derajat bebas penyebut (*df2*) dan taraf signifikansi yang digunakan yang berbantuan Microsoft

excel. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan cara pertama dalam mengambil keputusan.

H. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis multivariat. Manova (*Multivariate Analysis of Variance*) merupakan metode yang berfungsi mengungkap hubungan antar beberapa variabel bebas (*dependen variabel*) dengan dua atau lebih variabel terikat (*dependen variabel*).⁶⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel bebas (X_1) dengan dua variabel terikat (Y_1 dan Y_2). Pada penelitian ini penulis hanya menguji hipotesis setelah adanya perlakuan.

Berikut rumus uji Manova:

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \varepsilon_{ij}$$

Dengan:

$$i = 1, 2, 3, \dots, g$$

$$j = 1, 2, \dots, n_l$$

Dimana:

Y_{ij} = Nilai pengamatan dari perlakuan ke-I dan ulangan ke-j

μ = nilai rata-rata umum.

τ_i = pengaruh dari perlakuan ke-I terhadap respon

ε_{ij} = Pengaruh error yang berdistribusi $N_p(0, \Sigma)$ untuk

data multivariat

Dengan hipotesis:

$$H_0 = \tau_1 = \tau_2 = \dots = \tau_t = 0$$

$$H_1 = \text{minimal terdapat satu } \tau_i \neq 0, i = 1, 2, \dots, g$$

Pengujian Manova dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 21.0* pada taraf signifikansi 5%.

⁶⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Tes

1. Uji Validitas

a. Validitas Isi

Validitas Instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu penilaian terhadap kesesuaian instrument dengan isi materi yang akan diukur, kesesuaian instrument dengan indikator kemampuan kognitif dan psikomotor serta kesesuaian bahasa yang digunakan dalam penyusunan instrument.

b. Validitas Konstruk

Setelah melakukan Validitas isi, untuk menganalisis butir soal uji coba kemampuan metkognitif penulis melakukan uji coba pada kelas IX C MTS Miftahul Ulum Lampung Selatan yang terdiri dari 32 orang peserta didik.

1) Validitas Konstruk Tes Kemampuan Kognitif

Hasil validitas konstruk untuk tes uji coba kemampuan Kognitif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Validitas Tes Kemampuan Kognitif

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,849	0,349	Valid
2.	0,403	0,349	Valid
3.	0,757	0,349	Valid
4.	0,793	0,349	Valid
5.	0,348	0,349	Tidak Valid
6.	0,702	0,349	Valid

Berdasarkan tabel 4.2, hasil perhitungan validitas terhadap 6 soal yang diujicobakan dapat disimpulkan bahwa soal no 5 tidak valid dan

sisanya tergolong valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$. Soal yang masuk dalam kategori valid tersebut akan digunakan sebagai instrument pengumpulan data penelitian.

2) Validitas Konstruk Tes Psikomotor

Hasil validitas konstruk untuk tes uji coba Psikomotor dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Validitas Tes Psikomotor

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,343	0,349	Tidk Valid
2.	0,296	0,349	Tidak Valid
3.	0,560	0,349	Valid
4.	0,848	0,349	Valid
5.	0,407	0,349	Valid
6.	0,801	0,349	Valid

Berdasarkan tabel 4.3, hasil perhitungan validitas terhadap 6 soal yang diujicobakan dapat disimpulkan bahwa soal no 1 dan 2 termasuk dalam kategori tidak valid dan sisanya tergolong valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$. Sehingga soal yang valid tersebut akan digunakan sebagai instrument pengumpulan data penelitian.

2. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji butir soal tes kemampuan kognitif dan psikomotor berdasarkan tingkat kesukarannya kemudian menentukan apakah soal termasuk dalam kategori sukar, sedang atau mudah.

a. Uji Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Kognitif

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Kognitif

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0,765	Mudah
2.	0,242	Sukar
3.	0,437	Sedang
4.	0,593	Sedang
5.	0,437	Sedang
6.	0,429	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut, hasil uji tes menunjukkan bahwa soal nomor 1 dan 3 termasuk dalam kategori mudah dan soal nomor 2,4,5 dan 6 masuk dalam kategori Sedang. Hasil perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

b. Uji Tingkat Kesukaran Tes Psikomotor

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Psikomotor

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0,141	Sukar
2.	0,609	Sedang
3.	0,617	Sedang
4.	0,312	Sedang
5.	0,828	Mudah
6.	0,226	Sukar

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut, hasil uji tes menunjukkan bahwa dari 6 soal uji coba, butir soal nomor 5 termasuk dalam kategori mudah, 2,3,dan 4masuk dalam kategori sedang, dan soal no 1 dan 6 masuk dalam kategori sukar.

3. Uji Daya Beda

Uji daya beda bertujuan untuk mengkaji sejauh mana instrument tes dapat membedakan peserta didik yang tergolong pada kategori rendah, sedang dan tinggi.

a. Uji Daya Beda Tes Kemampuan Kognitif

Hasil analisis daya beda soal Uji Coba tes Kemampuan Kognitif dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Daya Beda Tes Kemampuan Kognitif

No	Daya Beda	Keterangan
1.	0,468	Baik
2.	0,265	Cukup
3.	0,312	Cukup
4.	0,468	Baik
5.	0,062	Jelek
6.	0,234	Cukup

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, hasil analisis menunjukkan dari 6 soal tersebut terdapat 2 soal yang masuk dalam kategori baik, 3 soal yang masuk dalam kategori cukup dan 1 soal yang masuk dalam kategori jelek. Soal yang peneliti gunakan adalah soal yang masuk dalam kategori baik dan cukup.

b. Uji Daya Beda Tes Psikomotor

Hasil analisis daya beda soal Uji Coba tes Kemampuan Kognitif dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Daya Beda Tes Psikomotor

No	Daya Beda	Keterangan
1.	0,031	Jelek
2.	0,031	Jelek

3.	0,546	Baik
1.	0,375	Cukup
2.	0,218	Cukup
3.	0,203	Cukup

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, hasil analisis menunjukkan 1 soal masuk dalam kategori baik, 3 soal masuk dalam kategori cukup dan 2 soal masuk dalam kategori jelek. Soal yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah yang masuk dalam kategori baik dan cukup.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga instrument dapat dipercaya.

a. Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Kognitif

Berdasarkan Uji Reliabilitas terhadap 6 butir soal uji coba tes kemampuan kognitif menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh nilai $r_{11} = 0,733$. Nilai $r_{11} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tes tersebut reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Tes Psikomotor

Berdasarkan Uji Reliabilitas terhadap 6 butir soal uji coba tes psikomotor menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh nilai $r_{11} = 0,580$. Nilai $r_{11} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tes tersebut reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

5. Rekapitulasi Hasil Uji Coba

a. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Kognitif

Hasil perhitungan validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan reliabilitas instrument tes kemampuan kognitif dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Kognitif

No	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Reliabilitas
1.	Valid	Mudah	Baik	Reliabel
2.	Valid	Sukar	Cukup	
3.	Valid	Sedang	Cukup	
4.	Valid	Sedang	Baik	
5.	Tidak Valid	Sedang	Jelek	
6.	Valid	Sedang	Cukup	

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut, maka dari 6 soal tes kemampuan kognitif yang diujicobakan dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan tiga soal yang memenuhi uji validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan reliabilitas. Soal-soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tersebut adalah butir nomor 1,2,3 dan 4.

b. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Tes Psikomotor

Hasil perhitungan validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan Reliabilitas instrument tes psikomotor dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Tes Psikomotor

No	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Reliabilitas
1.	Tidak Valid	Sukar	Jelek	Reliabel
2.	Tidak Valid	Sedang	Jelek	
3.	Valid	Sedang	Baik	
4.	Valid	Sedang	Cukup	

5.	Valid	Mudah	Cukup	
6.	Valid	Sukar	Cukup	

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut, maka dari 6 soal tes kemampuan kognitif yang diujicobakan dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan tiga soal yang memenuhi uji validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan reliabilitas. Soal-soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tersebut adalah butir nomor 3,4,5 dan 6.

B. Deskripsi Data Amatan

Pengumpulan data dilakukan setelah proses pembelajaran pada materi aritmatika sosial. Setelah data kemampuan kognitif dan psikomotor terkumpul, selanjutnya data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Data nilai post test kemampuan kognitif selanjutnya dicari nilai tertinggi (x_{maks}) dan nilai terendah (x_{min}) serta nilai rata-rata (\bar{x}) yang dirangkum pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Data Amatan Tes

Kelas	Nilai	Variabel	
		Kemampuan Kognitif	Psikomotor
Eksperimen	Minimal	50	50
	Maksimal	95	95
	Rata-rata	71,00	71,40
Kontrol	Minimal	45	40
	Maksimal	85	85
	Rata-rata	60,20	60,40

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa untuk kelas eksperimen pada variabel kemampuan kognitif diperoleh nilai minimal 50 dan maksimal 95 serta nilai rata-ratanya adalah 71,00. Sedangkan untuk variabel psikomotor didapatkan nilai minimal 50 dan

maksimal 95 serta rata-rata 71,40. Dari tabel tersebut pula dapat kita lihat nilai kemampuan kognitif dan psikomotor pada kelas kontrol. Pada variabel kemampuan kognitif diperoleh nilai minimal 45 dan maksimal 85 serta nilai rata-ratanya adalah 60,20. Sedangkan untuk variabel psikomotor didapatkan nilai minimal 40 dan maksimal 85 serta rata-rata 60,40.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov menggunakan program *SPSS Statistik 21.0*. Rekapitulasi hasil Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Uji Normalitas Tes Kemampuan Kognitif dan Psikomotor

Kemampuan	Model	Kolmogrov-Smirnov ^a		
		Statistik	Df	Sig.
Kognitif	Eksperimen	,135	25	0,200 [*]
	Kontrol	,151	25	0,145
Psikomotor	Eksperimen	,115	25	0,200 [*]
	Kontrol	,126	25	0,200 [*]

Dari tabel 4.11 tersebut, terlihat bahwa uji normalitas data posttest kemampuan kognitif kelas eksperimen dan kontrol didapat nilai sig. nya yaitu 0,200 dan 0,145, dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kemampuan kognitif untuk kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Demikian pula untuk data posttest psikomotor kelas eksperimen dan kontrol didapat nilai sig. yaitu 0,200 dan 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai posttest psikomotor untuk kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas menggunakan uji *Box's M* dilakukan untuk melihat apakah matrik varians-kovarians pada variabel kemampuan kognitif dan psikomotor sama atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan pada data posttest kemampuan kognitif dan psikomotor. Pengujian homogenitas menggunakan uji *Box's M* dengan program SPSS Statistic 21.0. Rekapitulasi hasil uji homogenitas data ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

Metode	Nilai
Box's M	1,985
F	0,632
df1	3
df2	414720,000
Sig.	0,594

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai sig. tabel uji homogenitas *Box's M* terhadap hasil posttest kemampuan kognitif dan psikomotor adalah 0,594, dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa matrik varian-kovarian pada variabel kemampuan kognitif dan psikomotor adalah sama. Dengan terpenuhinya asumsi kesamaan matriks varian-covarian tersebut maka proses analisis Manova dapat dilanjutkan.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model konvensional terhadap kemampuan kognitif dan psikomotor

peserta didik secara simultan. Data yang peneliti gunakan pada pengujian hipotesis pertama ini adalah data nilai posttest kemampuan kognitif dan psikomotor pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji Manova dengan bantuan program SPSS 21.0. Hasil perhitungan Manova dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji MANOVA Kemampuan Kognitif dan
Psikomotor Secara Simultan

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Model	Pillai's Trace	.199	5.845 ^b	2.000	47.000	.005
	Wilks' Lambda	.801	5.845 ^b	2.000	47.000	.005
	Hotelling's Trace	.249	5.845 ^b	2.000	47.000	.005
	Roy's Largest Root	.249	5.845 ^b	2.000	47.000	.005

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, dapat dilihat pada bagian model, dimana nilai sig. yang diuji dengan prosedur *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* adalah 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model SAVI dengan model konvensional terhadap kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik secara simultan.

2. Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model konvensional terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Data yang peneliti gunakan pada pengujian hipotesis kedua ini adalah data nilai posttest kemampuan kognitif pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji Manova dengan bantuan program SPSS 21.0. Hasil perhitungan Manova dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MODEL	KOGNITIF	1458.000	1	1458.000	11.618	0,001

Hasil Uji MANOVA Kemampuan Kognitif

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, dapat dilihat pada bagian model, dimana nilai *sig.* yang diujikan untuk kemampuan kognitif menunjukkan nilai 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model SAVI dengan model konvensional terhadap kemampuan kognitif peserta didik.

3. Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SAVI dengan model konvensional terhadap psikomotor peserta didik. Data yang peneliti gunakan pada pengujian hipotesis pertama ini adalah data nilai posttest kemampuan kognitif dan psikomotor pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji MANOVA dengan bantuan program SPSS 21.0. Hasil perhitungan MANOVA dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15**Hasil Uji MANOVA psikomotor**

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MODEL	PSIKOMOTOR	1512.500	1	1512.500	11.047	0,002

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut, dapat dilihat pada bagian model, dimana nilai sig. yang diujikan untuk psikomotor menunjukkan nilai 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model SAVI dengan model konvensional terhadap psikomotor peserta didik.

4. Analisis Rata-rata

Langkah terakhir yang peneliti lakukan untuk menemukan model manakah yang dinilai lebih baik dalam mempengaruhi kemampuan kognitif dan psikomotor adalah dengan membandingkan nilai rata-rata tes. Hasil perhitungan nilai rata-rata untuk kemampuan kognitif dan psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Rata-rata Tes

Kemampuan	Model	Mean	Std. Deviation	N
KOGNITIF	model SAVI	71,00	11.547	25
	Model Konvensional	60,20	10.847	25
	Total	65,60	12.357	25
PSIKOMOTOR	model SAVI	71,40	11.683	25
	Model Konvensional	60,40	11.719	25
	Total	65,90	12.845	25

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, kita dapat informasi bahwa nilai rata-rata kemampuan kognitif dengan model SAVI adalah 71,00 dan dengan model konvensional adalah 60,20. Sehingga secara statistik model yang dinilai lebih baik dalam mempengaruhi kemampuan kognitif adalah model SAVI. Selanjutnya kita juga memperoleh informasi untuk psikomotor, dimana nilai rata-rata tes psikomotor dengan model SAVI adalah 71,40 dan dengan model

konvensional adalah 60,40. Sehingga secara statistik model yang dinilai lebih baik dalam mempengaruhi psikomotor adalah model SAVI.

E. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengujian hipotesis, berikut akan peneliti paparkan secara keseluruhan sehingga dapat ditarik kesimpulan model manakah yang lebih baik dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik. Pembahasan ini akan dimulai dari hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga. Kemudian akan ditemukan kesimpulannya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama untuk kemampuan kognitif dan psikomotor secara simultan menunjukkan bahwa antara model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran konvensional terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan. Pada hipotesis pertama ini fokusnya adalah hanya ingin melihat ada tidaknya pengaruh yang disebabkan kedua model terhadap kelas eksperimen dan kontrol secara sekaligus (simultan). Dapat dilihat bahwa berdasarkan uji manova diperoleh Output nilai *sig.* yang diujikan dengan prosedur *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* adalah kurang dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kedua model dalam mempengaruhi kemampuan kognitif dan psikomotor secara simultan.

Setelah pada hipotesis pertama kedua model diujikan untuk kedua variabel terikat secara simultan, selanjutnya pada hipotesis kedua dan ketiga diujikan secara masing-masing. Dimana hasilnya menunjukkan nilai *sig.* untuk kemampuan kognitif adalah 0,001 yang berarti bahwa kedua model memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan kognitif. Demikian halnya pada psikomotor, yaitu nilai *sig.* untuk psikomotor adalah 0,002 yang berarti bahwa kedua model memiliki pengaruh yang berbeda terhadap psikomotor.

Langkah selanjutnya adalah menentukan model pembelajaran manakah yang dinilai lebih baik dalam mempengaruhi kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik. Hal ini dilakukan dengan melakukan uji perbandingan berganda terlebih dahulu terhadap kedua model terlebih dahulu terhadap kedua kemampuan yang diujikan. Dari pengujian tersebut didapat hasil bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model SAVI dan konvensional terhadap kemampuan kognitif dan psikomotor. Dari hasil ini, kita perlu melihat hasil rata-rata tes untuk menarik kesimpulan akhir.

Selanjutnya kita lihat nilai rata-rata kedua kemampuan untuk masing-masing model, dimana hasil analisis rata-rata kemampuan kognitif maupun psikomotor menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Dimana untuk kemampuan kognitif, nilai rata-rata hasil posttes untuk kelas eksperimen adalah 71,00 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 60,20. Selanjutnya untuk psikomotor, nilai rata-rata hasil posttest untuk kelas eksperimen adalah 71,40 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 60,40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dinilai lebih baik dalam mempengaruhi kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik.

Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini tidak semua kegiatan mampu peneliti laksanakan dengan sempurna sebagaimana mestinya. Karna keterbatasan waktu dan kurangnya pengalaman dalam mengajar sehingga hasil pembelajaran yang didapat belum dapat dikatakan maksimal. Pembelajaran akan lebih maksimal apabila difasilitasi oleh waktu yang tepat dan pengalaman mengajar yang sudah memumpuni.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta peengujian hipotesis, Peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI dan Konvensional terhadap kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik secara simultan.
2. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI dan Konvensional terhadap kemampuan kognitif peserta didik, dimana model SAVI memberikan pengaruh lebih besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.
3. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI dan Konvensional terhadap psikomotor peserta didik, dimana model SAVI memberikan pengaruh lebih besar dalam meningkatkan psikomotor peserta didik.

Dari ketiga kesimpulan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa model SAVI dinilai lebih baik dalam mempengaruhi kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik dibandingkan dengan model konvensional.

B. Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik
Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor mereka dengan dalam belajarnya, karena kedua kemampuan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Pendidik
Harapan kepada pendidik agar dapat menerapkan model pembelajaran SAVI dalam menginovasi pembelajaran pada materi-materi pelajaran lainnya.
3. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang pentingnya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotor.

4. Peneliti

Harapan untuk peneliti sendiri adalah agar peneliti dapat menerapkan model pembelajaran SAVI pada materi lainnya dan dalam kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Dave Meier. *The Accelerated Learning Handbook*. 5th ed. Bandung: Kaifa, 2004.
- Dudung, Agus. *Penilaian Psikomotor*. Edited by KARIMA. 1st ed. Depok: KARIMA, 2018.
- Dyah Nahdotun Nisa, Santi Lisnawati. "PENGARUH METODE SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR SKI." *Al-Tadzkiyyah* 11, no. 1 (2020).
- Isrok'atun, and Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Lena, Mai Sri, Netriwati, and Nur Rohmatul Aini. *Metode Penelitian*. CV. IRDH, 2019.
- Nahdotun Nisa, Dyah., and Santi Lisnawati. "Pengaruh Metode Somatic Auditory Visual Intellectually (SAVI) Terhadap Hasil Belajar SKI." *GEPCOMM Diagnostic Essay* 11, no. 1 (2021): 73–82.
- Netriwati. *Mikroteaching Matematika*. 2nd ed. Surabaya: CV. Gemilang, 2018.
- Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016.
- Putri, Sevira Tenty Olyvia. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL) TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 04 TULANG BAWANG TENGAH," 2020.
- Rinaldi, Achi, Novalia, and Muhammad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Bogor: IPB Pers, 2020.
- Rochman, Chaerul. "Strategy to Improve Psychomotoric Skills of Students in Islamic Religion Review of Students' Al-Quran Reading Ability." *Jurnal Paedagogik* 06, no. 01 (2019): 172–94.
- Ropii, Muhammad, and Muh. Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pancor Selong Lombok Timur NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumarni, S, Bimo Budi Santoso, and Achmad Rante Suparman. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di SMA Negeri 01 Manokwari (Studi Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan)." *Nalar Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 21–30. <https://ojs.unm.ac.id>.
- Taneo, Prida N.L. "Pembelajaran Model SAVI Berpendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa." *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 1, no. 1 (2017): 14. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.77>.
- Triyana, Ayu, Yulanita Rara, I Gusti Agung, and Oka Negara. "Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA" 8 (2020): 40–49.
- Ulvah, Shovia, and Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran SAVI Dan Konvensional.” *Jurnal Riset Pendidikan* 2, no. 2 (2016): 142–53. <http://hikmahuniversity.ac.id/lppm/jurnal/2016/text07.pdf>.

